

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan vokasi memiliki peran penting dalam mempersiapkan tenaga kerja yang terampil dan siap bersaing di dunia industri. Salah satu bidang vokasi yang berkembang pesat adalah industri fashion, yang membutuhkan tenaga kerja dengan keterampilan teknis yang tinggi, termasuk dalam pembuatan pola dasar badan. Keterampilan ini menjadi dasar bagi proses produksi busana yang lebih kompleks dan berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan di bidang fashion, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), harus mampu membekali peserta didik dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri.

SMK sebagai jenjang pendidikan menengah bertujuan membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang relevan dengan profesi yang dituju. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 Pasal 76, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah memberikan pengetahuan, teknologi, serta kecakapan kejuruan agar peserta didik siap menghadapi tuntutan dunia kerja.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, jurusan Tata Busana diubah menjadi program keahlian Desain dan Produksi Busana. SMK Swasta Setia Budi Binjai adalah salah satu sekolah yang menyelenggarakan program tersebut. Peserta didik pada program ini memperoleh pengetahuan teoretis sekaligus keterampilan praktis yang mendukung kompetensi mereka di industri fashion. Salah satu mata

pelajaran penting di kelas X adalah Dasar-Dasar Busana, yang mencakup elemen Dasar Pola. Tujuan pembelajaran dalam elemen Dasar Pola meliputi pengetahuan dan keterampilan mengenai Dasar Pola, memahami dan melakukan Pengukuran Tubuh, serta menerapkan Pembuatan Pola Dasar Teknik Konstruksi.

Pembuatan pola dasar merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam produksi busana. Pola dasar yang akurat menjadi fondasi bagi proses pembuatan pakaian yang lebih kompleks (Susanto, 2020). Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai teknik ini sangat diperlukan oleh peserta didik.

Berdasarkan studi awal melalui observasi kelas dan wawancara dengan peserta didik, pembelajaran elemen Dasar Pola di kelas X Desain dan Produksi Busana yang diajarkan oleh Ibu Kristariama Purba, S.Pd., di SMK Swasta Setia Budi Binjai, peserta didik kelas X diajarkan pembuatan pola dasar badan menggunakan sistem praktis yang dikenal lebih efisien dan mudah diaplikasikan. Namun, dalam pelaksanaannya, masih ditemukan kendala, di mana siswa kesulitan menerapkan pembuatan pola dasar badan sistem praktis. Kesulitan ini terutama disebabkan keterbatasan media pembelajaran yang selama ini hanya berupa penjelasan lisan dan metode demonstrasi satu arah dari guru. Metode tersebut kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengulangi materi, mendalami pemahaman, dan belajar mandiri di luar kelas.

Selain itu, metode pengajaran yang hanya bersifat satu arah membuat siswa dengan kemampuan pemahaman yang beragam tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara menyeluruh. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi dan pemahaman siswa terhadap langkah-langkah pembuatan pola dasar badan, yang

pada akhirnya mempengaruhi hasil tugas dan keterampilan mereka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa sebagian besar siswa merasa bingung dan kurang termotivasi dalam menyelesaikan tugas. Beberapa peserta didik bahkan menggambar pola tidak sesuai prosedur karena mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah pembuatan pola dasar yang dianggap rumit dan kurang tersaji secara visual.

Dalam konteks ini, kemandirian belajar menjadi aspek yang penting. Menurut Mudjiman (dalam Asrori, 2020), belajar mandiri merupakan kegiatan aktif yang memungkinkan peserta didik mengatur sendiri proses belajarnya, di mana peserta didik secara bebas menentukan tujuan, isi, waktu, hingga evaluasi. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan masing-masing, yang sangat relevan untuk menguasai keterampilan seperti pembuatan pola busana.

Untuk mendukung kemandirian belajar dan mengatasi keterbatasan media, diperlukan media pembelajaran yang mendukung pemahaman visual dan dapat diakses secara fleksibel. Video tutorial menjadi salah satu solusi yang tepat. Penelitian Husna (2022) menunjukkan bahwa media video tutorial dalam pembelajaran pola dasar badan sistem praktis sangat layak digunakan dan membantu peserta didik memahami langkah-langkah pembuatan pola secara sistematis. Media ini memungkinkan pengulangan materi, serta menggabungkan unsur visual, audio, dan teks untuk memperjelas konsep. Yuanta (2020) menyebutkan bahwa video sebagai media audiovisual sangat efektif dalam menyampaikan informasi yang edukatif, instruksional, dan menarik, sedangkan

Wijaya (2024) menegaskan bahwa video tutorial dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara signifikan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sardianto (2024) serta Rosyidah dan Supriyadi (2024) turut mendukung temuan tersebut, menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis video lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional, baik dalam meningkatkan keterampilan teknis maupun motivasi belajar peserta didik.

Seiring perkembangan teknologi digital, pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam dunia pendidikan juga semakin meningkat. AI dapat digunakan untuk penyuntingan video pembelajaran secara efisien, misalnya dengan menambahkan teks otomatis, menyisipkan narasi suara (*automatic speech generation*), pemilihan visual dan animasi yang relevan, hingga penyusunan materi yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. AI juga memungkinkan analisis perilaku belajar peserta didik melalui interaksi mereka dengan video, sehingga dapat memberikan umpan balik otomatis dan rekomendasi materi pembelajaran lanjutan secara personal.

Menurut Mayer (2021), media pembelajaran yang efektif harus memenuhi prinsip *multimedia learning*, yakni penggabungan elemen visual dan verbal untuk meningkatkan pemahaman. Dalam hal ini, teknologi AI dapat mendukung pembuatan media pembelajaran yang memenuhi prinsip tersebut secara optimal. Penelitian Susanto (2023) juga menguatkan bahwa media video pembelajaran yang dikembangkan dengan bantuan AI terbukti lebih menarik dan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

SMK Swasta Setia Budi Binjai memiliki fasilitas penunjang seperti jaringan WiFi dan kebijakan penggunaan smartphone dalam kegiatan pembelajaran, yang mendukung pengembangan media berbasis video. Dengan demikian, peserta didik dapat mengakses materi secara fleksibel kapan pun dan di mana pun, yang pada akhirnya mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih mandiri dan efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam pembuatan pola dasar badan sistem praktis. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pembuatan Pola Dasar Badan Sistem Praktis Siswa Kelas X SMKS Setia Budi Binjai”**. Diharapkan pengembangan media pembelajaran ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada serta meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

1. Peserta didik kesulitan menerapkan pembuatan pola dasar badan sistem praktis.
2. Peserta didik kesulitan memahami langkah-langkah pembuatan pola dasar badan sistem praktis.
3. Keterbatasan media pembelajaran yang mendukung pemahaman visual dan kemandirian belajar.

4. Peserta didik kurang termotivasi dan mengalami kesulitan belajar mandiri karena tidak dapat mengakses ulang materi pembelajaran.
5. Belum tersedia media pembelajaran yang memadai khususnya mengenai pembuatan pola dasar badan peserta didik kelas X SMKS Setia Budi Binjai.
6. Penggunaan media di SMKS Setia Budi Binjai masih terbatas pada papan tulis dan buku panduan yang hanya dipegang guru sehingga peserta didik masih kesulitan belajar mandiri.

1. 3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Pengembangan media pembelajaran berupa video tutorial untuk peserta didik kelas X program keahlian Desain dan Produksi Busana SMKS Setia Budi Binjai.
2. Materi yang dikembangkan dalam video tutorial adalah pembuatan pola dasar badan dan lengan sistem praktis dengan skala 1: 4.
3. Pengembangan difokuskan pada kelayakan media video tutorial sebagai media belajar bagi peserta didik.

1. 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran video tutorial pembuatan pola dasar badan sistem praktis siswa kelas X SMKS Setia Budi Binjai?

2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran video tutorial pembuatan pola dasar badan sistem praktis siswa kelas X SMKS Setia Budi Binjai?

1. 5. Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan pengembangan produk dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengembangkan media pembelajaran video tutorial pembuatan pola dasar badan sistem praktis siswa kelas X SMKS Setia Budi Binjai.
2. Mengetahui kelayakan media pembelajaran video tutorial pembuatan pola dasar badan sistem praktis siswa kelas X SMKS Setia Budi Binjai.

1. 6. Manfaat Pengembangan Produk

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis Video tutorial dalam bidang Desain dan Produksi Busana, sebagai bahan belajar mandiri serta sebagai acuan bagi penelitian dan pengembangan media pembelajaran serupa di masa depan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu peserta didik memahami dan mempraktikkan pembuatan pola dasar badan sistem praktis, serta

sebagai alternatif untuk bahan pelajaran mandiri karena mudah diakses dimanapun dan kapanpun.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan variasi media belajar yang dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sumber belajar di sekolah, khususnya dalam program keahlian Desain dan Produksi Busana, serta mendukung upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dapat sebagai bahan referensi baru media pembelajaran video tutorial yang dapat digunakan di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Menyiapkan diri sebagai calon pendidik atau calon guru yang profesional dan kreatif dapat menciptakan media belajar dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran.

1.7. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran video tutorial pembuatan pola dasar badan sistem praktis dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Jelas dan Rapi, mencakup pengaturan format teks, judul, dan subjudul yang konsisten sehingga mempermudah siswa memahami isi video. Jenis huruf

yang digunakan adalah Dreaming Outloud Sans dan Wedges dengan ukuran proporsional sehingga mudah dibaca.

2. Bersih dan Menarik, latar belakang didominasi warna krem muda (beige) yang memberi kesan sederhana, bersih, dan tidak mengganggu fokus siswa saat menonton video.
3. Relevan dengan Materi Pembelajaran, Materi disusun secara sistematis dan runtut, meliputi pengertian pola dasar, alat dan bahan, serta langkah pembuatan pola. Dilengkapi dengan animasi bergerak untuk memperjelas penjelasan.
4. Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran, video dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami konstruksi pola dasar. Penjelasan materi disampaikan dalam bentuk audio narasi yang dibantu dengan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) sehingga suara jelas dan konsisten.
5. Praktis dan Fleksibel, siswa dapat belajar mandiri dengan memutar ulang video kapan saja dan di mana saja. Media ini mendukung pembelajaran berulang di luar jam pelajaran serta memfasilitasi siswa yang ingin belajar sesuai kecepatan masing-masing.
6. Format Video Tutorial, disusun dengan urutan: cover, tujuan pembelajaran, materi pola dasar, video penjelasan langkah pembuatan pola, dan evaluasi. Evaluasi disediakan melalui tautan *Google Form* interaktif yang dapat memunculkan skor secara otomatis setelah siswa mengerjakan.

7. Inovatif dan Interaktif, tampilan video didesain modern dengan kombinasi animasi bergerak untuk menambah daya tarik serta keterlibatan siswa. Media ini diharapkan tidak hanya sebagai sarana belajar pasif, tetapi juga memberi pengalaman belajar interaktif melalui kuis online.
8. Berkualitas Baik, video diproduksi dengan resolusi Full HD (1080p) sehingga gambar dan tulisan terlihat tajam, tidak buram, serta suara jernih. Narasi suara didukung background yang sesuai, tidak terlalu keras, dan tidak mengganggu materi utama.

1. 8. Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan media pembelajaran ini didasarkan pada beberapa faktor berikut:

1. Video tutorial dapat memvisualisasikan langkah-langkah pembuatan pola dasar badan sistem praktis secara sistematis dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.
2. Media ini dapat diulang sesuai kebutuhan peserta didik, memberikan fleksibilitas dalam belajar, serta menggabungkan elemen visual, audio, dan teks untuk meningkatkan pemahaman.
3. Pemanfaatan video tutorial dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik.

1. 9. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi pengembangan

- a) Peserta didik kelas X SMKS Setia Budi Binjai memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan teknologi untuk mengakses media pembelajaran video tutorial.
- b) Penggunaan media pembelajaran video tutorial dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik dalam mempelajari pembuatan pola dasar badan sistem praktis.

2. Keterbatasan pengembangan

- a) Lingkup penelitian hanya terbatas pada pengembangan media pembelajaran Video tutorial untuk materi Pola Dasar Badan Teknik Konstruksi di kelas X DPB SMKS Setia Budi Binjai.
- b) Uji coba media pembelajaran Video tutorial hanya dilakukan pada satu sekolah, yaitu SMKS Setia Budi Binjai, sehingga generalisasi hasil pengembangan mungkin terbatas.